

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Secara harfiah arti pendidikan merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, diasumsikan bahwa orang yang lebih dewasa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik tentang etika dan akhlak, pengarahan, pembelajaran, dan meningkatkan pengetahuan setiap orang (Ujud et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu upaya bagi setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri dalam ruang lingkup pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu. Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri siswa secara maksimal. Hal ini dapat terlihat sebagai tujuan akhir dari pendidikan yaitu, menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Arifin, 2022, p. 72).

Termaktub dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arkam & Mustikasari, 2021, p. 18). Agar tujuan tersebut tercapai tentu harus adanya dorongan dari pihak-pihak tertentu, seperti guru, orang tua ataupun lingkungan sekitar. Pada hakikatnya orang tua adalah guru pertama bagi anaknya. Seorang

siswa mampu mengembangkan pengetahuannya di berbagai bidang dan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan diri, salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada pembelajaran anak sekolah dasar. Menurut murtianto (2013) dalam (Ryan & Bowman, 2022, p. 637) matematika merupakan wadah untuk berfikir, pemecahan masalah dan refleksi. Kemampuan untuk berfikir logis, kreatif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah serta kemampuan matematis lainnya. Maka dari itu matematika adalah mata pelajaran dasar yang dapat meningkatkan cara berpikir siswa dengan cara memecahkan permasalahan yang ada.

Menurut I. Fauzi & Arisetyawan (2020) dalam (Milkhaturohman et al., 2022, p. 96) ketidaksukaan siswa dalam pelajaran matematika akan mempengaruhi motivasi dan semangat siswa, seperti mereka tidak mampu menguasai mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas, menghindari pelajaran, dan melawan perintah guru sehingga akan berakibat pada turunnya prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang dilakukan di SDN 138 Palembang bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami mencari keliling bangun datar. Menurut (Simbolon et al., 2022) bangun datar adalah sebuah bangun dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar dan dibatasi dengan garis lurus ataupun melengkung. Bangun datar diartikan sebagai gambaran bentuk yang konkret sehingga dalam materi yang dibahas tidak lepas dari sebuah simbol Pembelajaran yang monoton

dan kesulitan materi bangun datar pada siswa SD membuat siswa lambat dalam memahami materi bangun datar.

Menurut (Ananda & Wandini, 2022) setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang unik, sifat, karakter dan potensi yang dimiliki siswa tentunya berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut tentunya diperlukan model dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan kesulitan belajar siswa yang berasal dari beberapa faktor salah satunya faktor psikologi yaitu tentang kepribadian siswa dan adaptasi diri (Ananda & Wandini, 2022). Tentunya dari berbagai faktor diatas akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut (Friskilia & Winata, 2018, p. 38) dalam Purwanto 2006, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat adanya perlakuan tertentu. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh tercapainya siswa dalam menguasai materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Menurut purwanto lebih lanjut mengatakan bahwa Lebih lanjut lagi Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Tidak jarang siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang sama setiap harinya. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan kepada siswa. Model pembelajaran adalah sebuah rencana

atau pola yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) mengelola materi pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan artinya guru dapat memilih model-model pembelajaran pendidikan yang efektif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad & Pd, 2020, p. 15). Ada banyak model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satunya menggunakan model *Picture And Picture*.

Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan Model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran yang di pasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Gunaya, 2019, p. 21). Menurut Yanti, Laswadi, Ningsih, Putra, & Ulandari, 2019 dalam (Wahyuni & Huriyati, 2020, p. 155) penggunaan media pada model ini yaitu menggunakan media gambar yang dimana siswa harus memasangkan atau mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang logis. Nah dengan diterapkan model ini siswa akan lebih aktif dan pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat bahwa adanya siswa yang kurang paham dengan materi mengenal bangun datar sehingga membuat sebagian nilai siswa menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 70 pada mata pelajaran matematika yang dimana dari 46 siswa yang terdiri kelas III A dan

III B hanya 21 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 25 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata rata nilainya 65. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widia Nanda et al., 2023) yaitu tentang tujuan pembelajaran matematika yang belum tercapai dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan juga belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan keterbatasan dan tidak di dukung dengan media dan model pembelajaran yang menarik maka hasil belajar pembelajaran matematika belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya dikelas II SDN 1 Padang Lawuh yang dilakukan oleh (Widia Nanda et al., 2023) bahwa model *Picture And Picture* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada muatan matematika kelas II Sekolah Dasar. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Huriyati, 2020, p. 154) di kelas 8 SMP N 7 Kerinci menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Teorema Phytagoras. Jadi dari beberapa uraian diatas dan beberapa reverensi yang lainnya bahwa pada penelitian ini menggunakan stim lidi untuk mengenal lebih dalam tentang macam-macam bangun datar. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Picture***

***And Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar  
Siswa Kelas III SDN 138 Palembang***

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar
- b. Pembelajaran disekolah masih cenderung monoton dan masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*
- c. Kurang pahamnya siswa di mata pelajaran matematika

1.2.2 Pembatasan lingkup masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini model pembelajaran *Picture And Picture*
- b. Materi yang di gunakan adalah sifat-sifat dan rumus bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang dan trapesium
- c. Penelitian ini hanya meneliti, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran matematika materi bangun datar

- d. Hasil belajar hanya dibatasi dari ranah kognitif yaitu dengan menggunakan tes

### 1.2.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan lingkup masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III SD Negeri 138 Palembang?”

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III SD Negeri 138 Palembang

## 1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi bidang pendidikan khususnya pada model pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan keaktifan dan berfikir siswa

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar lebih aktif mengikuti mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar agar mendapatkan hasil yang maksimal

##### b. Manfaat bagi guru

Khususnya pada guru di SDN 138 Palembang harus kreatif dalam menerapkan model pembelajaran pada saat mengajar baik dalam proses pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya

##### c. Manfaat bagi sekolah

Memastikan sekolah menjadi lebih berkualitas dengan melakukan penelitian serta menentukan model dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pengembangan kemampuan anak.

##### d. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bekal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan mengajar

